

Economic Update – Pemerintah Mempersiapkan Cetak Biru Ekonomi Digital di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia yang tinggi menarik minat pemerintah Indonesia. Potensi tersebut mendorong pemerintah untuk merancang cetak biru ekonomi digital Indonesia sebagai panduan pengembangan industri tersebut ke depan. Hal ini disampaikan oleh Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi pada diskusi Gambir Trade Talk pada hari Selasa lalu. Hingga tahun 2030, GDP ekonomi digital Indonesia akan mencapai Rp 4.531 triliun atau naik 8 kali lipat dari saat ini Rp 632 triliun. Porsi perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) atau e-commerce dinilai masih akan mendominasi sumbangan terhadap ekonomi digital. Kontribusi e-commerce mencapai 34% dari total GDP ekonomi digital atau sekitar Rp 1.908 triliun pada tahun 2030. Namun ekonomi digital tidak hanya terkait dengan e-commerce. Perkembangan teknologi digital juga membuat ekonomi digital masuk dalam sektor keuangan, kesehatan, pariwisata dan lainnya. Ekonomi digital diperkirakan akan menjadi motor penggerak ekonomi baru di masa depan. Tidak hanya di Indonesia, namun pemanfaatan ekonomi digital juga akan dilakukan di seluruh dunia.

Pemerintah akan berfokus pada tiga hal dalam cetak biru ekonomi digital Indonesia. Pertama terkait dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berwawasan digital. Kedua, fokus pemerintah dalam mendorong ekonomi digital berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Sedangkan fokus ketiga pemerintah dalam cetak biru ekonomi digital adalah memastikan ekosistem ekonomi digital berjalan baik termasuk dalam inovasi dan regulasi. Pemerintah akan hadir memfasilitasi inovasi dan memastikan lingkungan bisnis yang adil dan inklusif. Sektor yang terkait dengan hubungan *business to business* termasuk *supply chain* dan logistik dengan estimasi akan menyumbang 13% GDP ekonomi digital dengan nilai Rp 763 triliun. Selain itu, ada pula sektor pariwisata digital yang diperkirakan menyumbang GDP sebesar Rp 575 triliun atau 10%.

Ekonomi digital perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting. Indonesia memiliki potensi nilai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Indonesia pun menjadi negara yang aktif dalam membuat usaha rintisan atau startup dengan total terdapat lebih dari 2.200 entitas startup. Sejumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pun telah masuk dalam industri ekonomi digital. Total terdapat lebih dari 75 juta pelaku UMKM telah masuk dalam ekosistem ekonomi digital. Namun Indonesia perlu memperbaiki proses pengembangan SDM digital. Jika tidak, maka Indonesia dapat mengalami defisit 600.000 sampai 1,2 juta talenta digital di tahun 2030. Selain itu harmonisasi aturan menjadi hal penting untuk mengembangkan ekonomi digital. Saat ini aturan ekonomi digital masih tersebar di sejumlah kementerian dan lembaga dan kerap terjadi tumpang tindih. Oleh karena itu perlu adanya harmonisasi terhadap peraturan terkait ekonomi digital yang saat ini ada di 14 kementerian/lembaga dengan lebih dari 60 peraturan. (apw)

Key Indicators

Market Perception	12-Oct-21	1 Week ago	2020	
Indonesia CDS 5Y	93.03	86.50	67.78	
Indonesia CDS 10Y	155.555	146.185	128.015	
VIX Index	19.85	21.30	22.75	

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,218	↓	0.07%	1.20%
EUR/USD	1.1530	↓	-0.19%	-5.62%
GBP/USD	1.3588	↓	-0.05%	-0.60%
USD/JPY	113.61	↓	0.26%	10.03%
AUD/USD	0.735	↓	-0.01%	-4.47%
USD/SGD	1.3572	↓	0.16%	2.65%
USD/HKD	7.782	↓	0.05%	0.37%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	2.79	↓	-0.635	-25.00
JIBOR - 3M	3.75	(-)	0.000	-30.58
JIBOR - 6M	3.91	(-)	0.000	-34.89
LIBOR - 3M	0.12	↑	0.062	-11.66
LIBOR - 6M	0.16	(-)	0.000	-10.11

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.09%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.07%	US Treasury 10 Y	1.58%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Retail Sales Advance MoM	-0.2%	0.7%	15-Oct
US	Retail Sales Ex Auto MoM	0.5%	1.8%	15-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	83.4/bbl	↓	-0.27%	61.04%
Gold (Composite)	1,760.2/oz	↑	0.34%	-7.28%
Coal (Newcastle)	242.4/ton	↓	-0.88%	201.1%
Nickel (LME)	18,978/ton	↓	-0.74%	14.24%
Copper (LME)	9,465/ton	↓	-0.82%	21.88%
CPO (Malaysia FOB)	1,223.4/ton	↓	-1.00%	26.41%
Tin (LME)	36,473/ton	↑	0.25%	79.45%
Rubber (SICOM)	1.84/kg	↑	0.32%	-29.20%
Cocoa (ICE US)	2,675/ton	↓	-0.26%	2.77%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	25-Jun	5.17	4.94	-1.30	-22.20
FR0082	30-Sep	5.86	6.28	0.50	42.20
FR0080	Jun-35	6.35	6.93	-0.20	57.70
FR0083	Apr-40	6.51	7.24	-0.80	73.40

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	22-Jan	3.70	0.46	13.00	5.10
ROI 10 Y	29-Sep	3.40	2.56	10.10	67.20

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengungkapkan, realisasi komitmen investasi Rp 92,9 triliun dari para pelaku usaha dan badan usaha di 19 kawasan ekonomi khusus (KEK) hingga saat ini telah mencapai Rp 54,6 triliun atau 58,8%. (Investor Daily, 13 Oktober 2021)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Bursa saham AS kembali melemah karena kekhawatiran terganggunya pemulihan ekonomi akibat kenaikan harga minyak. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin (12/10) kembali ditutup melemah, kali ini masing-masing 0,3% dan 0,2% menjadi 34.378,3 dan 4.350,7. Bursa-bursa saham Eropa juga ditutup melemah, dimana DAX Jerman dan CAC Perancis melemah, masing-masing 0,3% menjadi 15.146,9 dan 6.548,1. Pelemahan bursa saham global dipicu oleh terus naiknya harga minyak dunia. Kenaikan harga minyak dikhawatirkan mengganggu proses pemulihan ekonomi global. Pasar saat ini menunggu publikasi data inflasi AS yang diperkirakan mengalami kenaikan akibat kenaikan harga minyak.

IHSG ditutup menguat di tengah pelemahan indeks bursa-bursa saham regional. IHSG pada perdagangan kemarin (12/10) ditutup menguat 0,4% menjadi 6.486,3, dengan nilai transaksi kembali cukup besar, kali ini mencapai IDR19 triliun, jauh lebih tinggi dari rata-rata perdagangan harian sepanjang tahun 2021 yang sebesar IDR13,4 triliun, dengan *net foreign inflows* sebesar IDR429 miliar. Penguatan didominasi oleh saham-saham di sektor perbankan, seperti BCA, BRI, dan Allo Bank yang masing-masing menguat 0,9%, 1%, dan 12,3%. Secara umum kenaikan komoditas berdampak positif kepada pasar saham Indonesia dan perekonomian Indonesia secara umum.

Rupiah bergerak stabil karena ekspektasi masih tingginya surplus neraca perdagangan. Rupiah pada perdagangan di awal pekan ditutup melemah tipis sebesar 0,1% menjadi 14.218 dan bergerak cukup stabil di kisaran 14.208 dan 14.224. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 1,6 bps menjadi 6,23%, namun imbal hasil SBN global USD 10 naik cukup signifikan sebesar 13,4 bps menjadi 2,64%. Seperti halnya di pasar saham, Rupiah yang stabil ditopang oleh kecenderungan kenaikan harga-harga komoditas. Kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali berdampak kepada tingginya surplus neraca perdagangan pada bulan September dan Oktober. Secara umum, kondisi ekonomi Indonesia juga menunjukkan perkembangan positif dan pandemi terkendali sehingga kepercayaan investor meningkat. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.439 - 6.493** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.175 – 14.245**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14218	14152	14175	14245	14290	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.1530	1.1485	1.1503	1.1519	1.1527	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3588	1.3510	1.3529	1.3557	1.3586	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9308	0.9237	0.9272	0.9328	0.9349	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	113.61	112.68	113.14	113.93	114.26	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3572	1.3531	1.3551	1.3585	1.3599	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Buy	0.7350	0.7303	0.7326	0.7379	0.7409	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	6.4558	6.4414	6.4486	6.4537	6.4556	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6486	6418	6439	6493	6527	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	83.65	81.54	82.59	84.65	85.66	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	1760	1742	1751	1769	1779	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- **Kinerja penjualan otomotif PT Astra International Tbk (ASII) meningkat signifikan selama Januari-September 2021.** Faktor pendorong peningkatan tersebut adalah relaksasi pajak penjualan barang mewah untuk kendaraan roda empat. ASII mencatatkan penjualan mobil sebesar 343.837 unit hingga September 2021. Penjualan ini naik 78,87% yoy dan telah melampaui penjualan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 270.076 unit. (Bisnis Indonesia, 13 Oktober 2021)
- **Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) terus meningkatkan penggunaan produk dan jasa dalam negeri (tingkat kandungan dalam negeri/TKDN).** Realisasi penggunaan TKDN hingga kuartal III mencapai 57%. Hal ini guna mendorong pertumbuhan industri nasional, terutama di masa pandemi Covid-19. Kepala Divisi Pengelolaan Rantai Suplai dan Analisis Biaya SKK Migas mengatakan, dari aspek penerimaan negara, sektor hulu migas berkontribusi sebesar Rp 125 triliun pada Januari - Agustus, atau 125% dari target tahun ini. (InVestor Daily, 13 Oktober 2021)
- **PT PLN (Persero) mencatat penjualan listrik pada Januari-September 2021 tumbuh 4,42% yoy menjadi 187,78 terawatt hour (TWh).** Pertumbuhan ini salah satunya didorong oleh konsumsi setrum sektor industri yang naik signifikan. Penjualan ke pelanggan industri tercatat naik 10,63% dengan volume mencapai 58 TWh. Angka ini berkontribusi hingga 30,91% terhadap total penjualan listrik perseroan. Pertumbuhan konsumsi listrik di industri ini ditopang oleh segmen besi baja yang tumbuh 20,8%, otomotif 20,2%, dan tekstil 7,6%. (Investor Daily, 13 Oktober 2021)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri